

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan dimana Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Pada prinsipnya bank adalah suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan, yang didalam hal ini adalah media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat dari pihak yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pemberian kredit. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka diperlukan adanya pengelolaan yang baik dari semua aspek operasionalnya.

Salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek permodalan. Modal yang dimiliki oleh bank berfungsi menyerap risiko dan kerugiannya yang dialami oleh bank sehingga bank dituntut memiliki modal yang cukup dalam artian mampu menyerap risiko dan kerugiannya. Solvabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi bank terutama pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencakup tentang permodalan yang dimiliki oleh bank. Apabila bank mengalami penurunan aktiva

akibat dari kerugian-kerugian perolehan laba maka modal inilah yang digunakan untuk menutupinya sebagai antisipasi terjadinya risiko yang akan dialami oleh bank dan modal minimum yang harus disediakan oleh seluruh bank adalah 8% (delapan persen) dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang dimiliki sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, tetapi tidak demikian halnya yang terjadi pada beberapa Bank Umum *Go Public*.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata CAR bank umum *go public* selama tahun 2011 (Triwulan IV) sampai dengan tahun 2016 (Triwulan IV) mengalami peningkatan sebesar 0,76 persen. Tetapi dari dua puluh sembilan bank umum *go public*, masih terdapat empat bank yang mengalami penurunan CAR yaitu pada Bank Capital Indonesia, Tbk; Bank Mayapada International, Tbk; Bank Of India Indonesia, Tbk; Bank QNB Indonesia, Tbk.

Adanya penurunan CAR pada Bank Umum *Go Public* menunjukkan bahwa terdapat suatu masalah bisnis yang ada dalam bank. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut pada Bank Umum *Go Public* tersebut dengan menggunakan beberapa rasio kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan bank yang terdiri dari rasio likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas terhadap pasar, efisiensi, dan profitabilitas dimana hal tersebut menjadi acuan dalam penelitian. Berikut ini posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada beberapa Bank Umum *Go Public* periode enam tahun terakhir yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK UMUM GO PUBLIC
TAHUN 2011-2016
(dalam prosentase)

No	Nama Bank	Capital Adequacy Ratio (CAR)										Total Trend	Rata-Rata Trend	
		2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016			Trend
1	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk	12,65	16,45	3,8	15,82	-0,63	15,76	-0,06	15,2	-0,56	19,92	4,72	7,27	1,45
2	PT. BANK BUKOPIN, Tbk	12,71	16,34	3,63	15,12	-1,22	14,21	-0,91	13,56	-0,65	15,03	1,47	2,32	0,46
3	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	19,96	19,18	-0,78	16,99	-2,19	15,07	-1,92	25,57	10,5	25,15	-0,42	5,19	1,04
4	PT BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk	21,58	18,00	-3,58	20,13	2,13	16,43	-3,7	17,7	1,27	20,64	2,94	-0,94	-0,19
5	PT BANK CENTRAL ASIA, Tbk	12,75	14,24	1,49	15,66	1,42	16,86	1,2	18,65	1,79	21,9	3,25	9,15	1,83
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	13,09	15,08	1,99	15,38	0,3	15,39	0,01	16,16	0,77	17,71	1,55	4,62	0,92
7	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK	16,62	18,38	1,76	17,48	-0,9	18,07	0,59	20,84	2,77	22,3	1,46	5,68	1,14
8	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	16,37	14,21	-2,16	13,1	-1,11	13,41	0,31	18,59	5,18	23,69	5,10	7,32	1,46
9	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk	13,38	10,35	-3,03	13,07	2,72	20,53	7,46	18,82	-1,71	17,2	-1,62	3,82	0,76
10	PT BANK JTRUST INDONESIA, Tbk	9,41	10,09	0,68	14,03	3,94	13,48	-0,55	15,49	2,01	13,94	-1,55	4,53	0,91
11	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk	14,68	10,93	-3,75	14,07	3,14	10,25	-3,82	12,97	2,72	13,34	0,37	-1,34	-0,27
12	PT BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk	10,12	11,21	1,09	13,09	1,88	17,79	4,7	17,83	0,04	19,54	1,71	9,42	1,88
13	PT BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk	12,03	12,92	0,89	12,76	-0,16	14,22	1,46	14,64	0,42	15,86	1,22	3,83	0,77
14	PT BANK MEGA, Tbk	11,86	16,83	4,97	15,74	-1,09	15,23	-0,51	22,85	7,62	26,21	3,36	14,35	2,87
15	PT BANK NUSANTARA PRAHAJANGAN, Tbk	13,45	12,17	-1,28	15,75	3,58	16,55	0,8	18,07	1,52	20,57	2,50	7,12	1,42
16	PT BANK OCBC NISP, Tbk	13,75	16,49	2,74	19,28	2,79	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,28	0,96	4,53	0,91
17	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	23,19	21,1	-2,09	15,28	-5,82	17,08	1,8	31,98	14,9	16,6	-15,38	-6,59	-1,32
18	PT BANK PERMATA, Tbk	14,07	15,86	1,79	14,28	-1,58	13,58	-0,7	15,00	1,42	15,64	0,64	1,57	0,31
19	PT BANK QNB INDONESIA, Tbk	45,75	27,76	-17,99	18,73	-9,03	15,1	-3,63	16,18	1,08	16,46	0,28	-29,29	-5,86
20	PT BANK WINDU KENTIANA INTERNATIONAL, Tbk	11,67	13,86	2,19	14,68	0,82	14,15	-0,53	16,39	2,24	15,35	-1,04	3,68	0,74
21	PT BRI AGRONIAGA, Tbk	16,39	14,8	-1,59	21,6	6,8	19,06	-2,54	22,12	3,06	23,68	1,56	7,29	1,46
22	PT BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	15,34	15,48	0,14	14,93	-0,55	16,60	1,67	18,6	2	21,36	2,76	6,02	1,20
23	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	17,63	16,67	-0,96	15,09	-1,58	16,22	1,13	19,49	3,27	19,36	-0,13	1,73	0,35
24	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	14,96	16,95	1,99	16,99	0,04	18,31	1,32	20,59	2,28	22,91	2,32	7,95	1,59
25	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	15,03	17,69	2,66	15,62	-2,07	14,64	-0,98	16,97	2,33	20,34	3,37	5,31	1,06
26	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk	20,47	21,49	1,02	23,09	1,6	23,19	0,1	24,52	1,33	25,03	0,06	4,11	0,82
27	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk	12,02	13,27	1,25	11,43	-1,84	10,05	-1,38	8,02	-2,03	13,22	5,20	1,20	0,24
28	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	17,50	14,67	-2,83	15,32	0,65	15,62	0,3	19,94	4,32	20,32	-0,17	2,27	0,45
29	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk	0,15	0,18	0,03	17,95	17,77	18,35	0,40	19,30	0,95	24,58	-1,50	17,65	3,53
	RATA-RATA	15,47	15,26	-0,20	15,95	0,68	16,00	0,05	18,39	2,39	19,52	0,86	3,79	0,76

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan

Menurut Kasmir (2012 : 315), rasio likuiditas ini sangat penting bagi bank karena dapat menentukan baik atau buruknya bank tersebut. Beberapa rasio keuangan bank yang digunakan diantaranya *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Apabila total kredit yang diberikan oleh bank menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada beban bunga yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga maka pendapatan bank meningkat, laba bank

meningkat, modal bank mengalami peningkatan yang akhirnya CAR bank juga meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif. Sedangkan apabila total kredit yang diberikan oleh bank lebih besar daripada beban bunga yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga maka dengan naiknya kredit akan menyebabkan total ATMR meningkat yang berarti akan menurunkan CAR. Dengan demikian LDR berpengaruh negatif. *Investing Policy Ratio* (IPR) memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Apabila peningkatan pendapatan terhadap investasi surat-surat berharga lebih besar daripada peningkatan pembebanan bunga yang harus diberikan kepada pihak ketiga maka memberikan peningkatan pendapatan bank, laba bank meningkat, dan berdampak pada peningkatan modal bank yang berarti CAR bank juga akan meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif. Sedangkan apabila investasi surat-surat berharga lebih besar daripada pembebanan bunga yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga maka dengan naiknya investasi akan menyebabkan total ATMR meningkat yang berarti akan menurunkan CAR. Dengan demikian IPR berpengaruh negatif.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 61), kualitas aktiva adalah semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Rasio yang digunakan untuk mengukur kualitas aktiva mencakup Aktiva Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL). Aktiva Produktif Bermasalah (APB) memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dikarenakan apabila peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) lebih besar daripada peningkatan total aktiva yang dimiliki oleh bank maka pendapatan bank akan mengalami penurunan dan menyebabkan laba

bank akan mengalami penurunan sehingga CAR juga akan mengalami penurunan. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dikarenakan meningkatnya *Non Performing Loan* (NPL) bank disebabkan peningkatan kredit yang bermasalah lebih besar daripada peningkatan total kredit yang diberikan bank kepada nasabah. Akibat dari hal tersebut, pendapatan bunga bank lebih rendah daripada peningkatan biaya yang dikeluarkan sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun, modal yang dimiliki menurun, dan CAR bank juga mengalami penurunan.

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013 : 725), kinerja sensitivitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam merespon perubahan yang terjadi di pasar, misalnya perubahan suku bunga dan nilai tukar. Rasio sensitivitas terhadap pasar menggunakan rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

Interest Rate Risk (IRR) memiliki hubungan positif dan negatif terhadap CAR karena dikatakan memiliki hubungan positif terhadap CAR jika IRR lebih besar dari 100% yang artinya *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL). Hal ini dikarenakan apabila suku bunga naik dan akan meningkatkan kenaikan pendapatan bank lebih besar daripada kenaikan biaya bunga maka keuntungan yang didapatkan bank akan mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya pendapatan mengakibatkan laba bank meningkat dan modal akan mengalami peningkatan yang akhirnya CAR bank juga mengalami peningkatan. Dikatakan memiliki hubungan negatif terhadap CAR apabila IRR bank kurang dari 100% yang artinya *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil daripada *Interest Risk Sensitivity Liabilities* (IRSL). Hal ini dapat terjadi

dikarenakan apabila suku bunga naik dan kenaikan pendapatan bank lebih kecil daripada kenaikan biaya bunga maka keuntungan yang didapatkan bank akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya pendapatan mengakibatkan laba bank menurun dan modal akan mengalami menurun yang akhirnya CAR bank juga mengalami penurunan.

Posisi Devisa Netto (PDN) memiliki hubungan positif dan negatif terhadap CAR karena dikatakan memiliki hubungan positif terhadap CAR jika PDN lebih besar dari 0% yang artinya kenaikan aktiva valuta asing lebih besar daripada kenaikan pasiva valuta asing. Hal ini dikarenakan apabila nilai tukar naik dan akan meningkatkan kenaikan pendapatan valuta asing lebih besar dibanding kenaikan biaya valuta asing maka keuntungan yang didapatkan bank akan mengalami kenaikan. Dengan meningkatnya pendapatan mengakibatkan laba bank meningkat dan modal akan mengalami peningkatan yang akhirnya CAR bank juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, dikatakan memiliki hubungan negatif terhadap CAR jika PDN lebih kecil dari 0% yang artinya kenaikan aktiva valuta asing lebih kecil daripada kenaikan pasiva valuta asing. Hal ini dikarenakan apabila nilai tukar naik dan akan mengakibatkan kenaikan pendapatan valuta asing lebih kecil dibanding kenaikan biaya valuta asing maka keuntungan yang didapatkan bank akan mengalami penurunan. Dengan menurunnya pendapatan mengakibatkan laba bank menurun dan modal akan mengalami penurunan yang akhirnya CAR bank juga mengalami penurunan.

Menurut Martono (2013 : 86), kinerja efisiensi adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola operasional bank

secara efisien. Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi diantaranya yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi jika peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank lebih besar daripada pendapatan operasional yang diterima oleh bank maka terjadi pendapatan bank menurun, perolehan laba operasi yang dimiliki bank menurun, modal yang dimiliki bank menurun dan CAR bank juga mengalami penurunan. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) memiliki hubungan positif terhadap CAR. Hal ini dikarenakan apabila kenaikan pendapatan operasional selain bunga lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional maka pendapatan bank meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan tersebut akan menyebabkan laba operasi yang dimiliki bank meningkat, modal yang dimiliki bank meningkat dan CAR bank juga mengalami peningkatan.

Menurut Lukman Dendawijaya (2009 : 118), kinerja profitabilitas adalah kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Net Interest Margin* (NIM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). *Net Interest Margin* (NIM) memiliki hubungan positif pada CAR. Hal ini dikarenakan apabila pendapatan bunga bersih lebih besar daripada total aset produktif maka pendapatan laba bank meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan maka laba meningkat, modal meningkat, dan CAR bank juga mengalami peningkatan. *Return On Asset* (ROA) memiliki hubungan positif terhadap CAR. Hal ini dikarenakan apabila laba sebelum pajak lebih besar dibanding total aset yang dimiliki bank maka laba bank

meningkat. Dengan meningkatnya laba tersebut, maka modal meningkat, dan CAR bank juga akan mengalami peningkatan, dan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan positif terhadap CAR. Hal ini dikarenakan apabila laba setelah pajak lebih besar daripada kenaikan modal inti yang dimiliki oleh bank maka laba bank meningkat. Dengan meningkatnya laba tersebut maka modal meningkat, dan CAR bank juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Umum *Go Public***.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?

6. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
7. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
9. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
10. Apakah NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
11. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
12. Apakah ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?
13. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*

2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*
4. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*
5. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*
6. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*
7. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*
8. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*
9. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*
10. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*
11. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*
12. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif dari ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*

13. Untuk mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, NIM, ROA, dan ROE yang memberikan pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi Bank Umum *Go Public*

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi dan bahan informasi dan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan permodalan bank terutama rasio permodalan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan tambahan informasi pengetahuan dalam bidang ilmu perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio kinerja keuangan perbankan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan sebagai studi banding antara teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan apa yang ada di lingkungan

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akan datang

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan kemudahan dalam penelitian ini dan untuk menjelaskan maksud dan tujuannya, maka penulisan ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini membahas tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas tentang kesimpulan akhir dari analisis data yang telah dilakukan. Disamping itu juga disertakan keterbatasan-

keterbatasan penelitian dan beberapa saran yang diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan dasar pengambilan keputusan.

